

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 891-898; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.374
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: TRAINING MATERIALS

The Effectiveness of the Creative Industrial Export Product Development Program Weaving Towards the Craftsmen Community in the Klungkung Area [Efektifitas Program Pengembangan Produk Ekspor Industri Kreatif Tenun Ikat Terhadap Masyarakat Pengerajin di Kawasan Klungkung]

Ni Ketut Sari Adnyani[1] I Gusti Ayu Purnamawati[2]

[1]Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
E-mail: niktsariadnyani@gmail.com

Abstract

The main purpose of this community service activity is the development of the industrial center / ikat weaving endek and songket Klungkung can be effective if supported by mobilizing focused and integrated cross-sector and sub-sector activities in the fields of production, management, cooperation and licensing and implemented at the location of SME ikat endek weaving partners and songket, such as Gelgel Village and Sampalan Klod which are centers of endek and songket weaving industries in Klungkung Regency. This focused effort should be carried out multi-year in a sustainable manner, to support and deliver craftsmen partners in their capacity as local business actors capable of conducting and establishing industrial / craft activities with sustainable export market development programs.

Keywords: Endek; Export; Klungkung.

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan sentra industri / tenun ikat endek dan songket Klungkung dapat efektif jika didukung dengan memobilisasi kegiatan lintas sektor dan sub-sektor yang terfokus dan terpadu di bidang produksi, manajemen, kerjasama dan perizinan dan dilaksanakan di lokasi UKM tenun ikat endek mitra dan songket, seperti Gelgel Desa dan Sampalan Klod yang merupakan pusat industri tenun endek dan songket di Kabupaten Klungkung. Upaya terfokus ini harus dilakukan multi-tahun secara berkelanjutan, untuk mendukung dan memberikan mitra pengrajin dalam kapasitas mereka sebagai pelaku bisnis lokal yang mampu melakukan dan membangun kegiatan industri / kerajinan dengan program pengembangan pasar ekspor yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Endek; Ekspor; Klungkung.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan sektor ekonomi kerakyatan, Perguruan Tinggi Undiksha di bawah naungan LPPM Undiksha menyelenggarakan program pengabdian dengan menyasar mitra UKM Kerajinan tenun ikat endek dan songket di Kabupaten Klungkung. Titik berat program pengabdian ini diprioritaskan agar UKM kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung mampu merambah pangsa pasar ekspor. Adapaun prioritas permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan oleh tim pelaksana pengabdian dengan mitra UKM diantaranya menyangkut aspek: manajemen (produksi, pembukuan, dan pemasaran), kerjasama, dan perijinan. Hal ini tim pelaksana P2M gali dari koordinasi dengan mitra

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati
ISSN 2615-2924 (online)

bahwa masalah pengukuran omset belum mampu terukur karena belum ada manajemen pembukuan terintegrasi. Pencatatan manual oleh pengerajin merupakan masalah krusial dalam manajemen usaha, tercecernya catatan menjadikan usaha yang dikelola tidak terekam secara sistemik hal ini berimplikasi terhadap pendataan keuangan yang amburadul dan tidak dapat terkontrol dengan baik. Dampak selanjutnya alokasi pembiayaan usaha tidak mampu didistribusikan dengan baik seperti misalnya pendataan jumlah stok, jumlah produk yang laku terjual, jumlah produk yang riject, dan alokasi pembayaran upah pekerja tidak mampu dipetakan oleh mitra UKM karena terkendalam manajemen administrasi. Menjaring konsumen di pasaran ± 45% UKM kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung baru sebatas pada jangkauan konsumen lokal, seperti masyarakat umum, sekolah-sekolah, instansi. Pasar manca negara baru dirambah berdasarkan bantuan jasa *tour* guide yang membawa wisatawan baik lokal maupun manca negara ke rumah produksi kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung. Di bidang perjinan sejumlah UKM sudah terdaftar resmi memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan, IMB, namun berdasarkan pendataan di lapangan ±35 persen UKM yang belum mengantongi ijin lengkap operasionalisasi usaha, hal ini dikhawatirkan berimbas pada standarisasi kelayakan produk dan pelayanan kepada konsumen. Pengembangan keterampilan berbahasa masyarakat pengerajin perlu diintensifkan keberadaannya sehingga dapat memfasilitasi pekerja semacam *training*, pelatihan, dan pendampingan bahasa Inggris pemasaran sehingga ada upaya dukungan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi pengerajin. Keseluruhan permasalahan mitra menjadi awal perencanaan pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang menyasar sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Klungkung. Pembangunan sentra industri/kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung dapat efektif apabila didukung dengan mengerahkan kegiatan lintas sektor maupun subsektor terfokus dan terintregasi Estika (2006). Upaya terfokus ini seyogyanya dilaksanakan multi tahun secara berkelanjutan, untuk mendukung dan menghantarkan mitra pengerajin dalam kapasitasnya sebagai pelaku usaha setempat mampu melakukan dan menjalin kegiatan-kegiatan industri/kerajinan dengan program pengembangan pasar ekspor secara bekersinambungan (Mirad, 2013 : 24). Pembangunan sentra tersebut berhasil, kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam persiapan menyasar pangsa pasar ekspor harus dapat dikoordinasikan dan dirangkai ke dalam suatu kegiatan yang saling berkaitan, membentuk sistem industri kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung yang utuh, menjamin terfokusnya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan omset usaha mitra UKM serta standarisasi kelayakan ijin usaha dengan menjamin kualitas mutu produk dan standar pelayanan prima bagi konsumen.

Tindak lanjut program dirancang oleh tim dengan kualifikasi bidang keilmuan meliputi Jurusan Ilmu Hukum yang memfasilitasi mitra dalam pengembangan keterampilan dalam pengurusan ijin. Bidang Akuntansi berkapasitas sebagai instruktur dalam aspek manajemen produksi, pembukuan, maupun pemasaran. Yang selanjutnya tim pelaksana yang berlatarbelakang pendidikan bahasa Inggris merangkut masyarakat pengerajin yang berada dalam wadah UKM kerajinan tenun ikat endek dan songket untuk dilatihkan dan didampingi tehnik penjualan dan promosi dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai media dalam memasarkan produk pada konsumen manca negara.

Oleh karenanya kegiatan pengabdian kepada nasyarakat ini adalah salah satu bentuk muara dalam merespon kebutuhan publik terutama masyarakat pengerajin yang sangat membutuhkan transfer iptek berupa pengetahuan, keterampilan, dan jasa untuk mendukung setiap realisasi program UKM yang seyogyanya dapat bermanfaat dan memberikan inovasi dari segi standarisasi operasional usaha,

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati
ISSN 2615-2924 (online)

kelayakan produk, dan penjaminan taraf pemenuhan tenaga kerja dalam lingkung pengerajin tenun ikat endek dan songket Klungkung.

Dukungan mitra UKM dalam hal ini tim pelaksana fasilitasi, adalah UKM kerajinan tenun ikat endek dan songket yang telah memiliki sumberdaya dan sarana serta prasarana pendukung untuk mampu menyasar pangsa pasar ekspor. Komponen pendukung untuk dapat dimasukkan dalam kategori mitra ekspor, diantaranya meliputi: UKM Pertenunan Astiti yang dapat dijadikan salah satu percontohan terkait kemampuan awal mitra sehingga dapat disupport program pengembangan produk unggulan daerah, seperti,: Unit Usaha :10 unit; Tenaga kerja : 29 orang; Kapasitas per tahun : 460 kodi; Nilai investasi : Rp. 1.500.000.000; Nilai produksi : Rp. 3.500.000.000. Negara tujuan ekspor : Inggris, Prancis, Belanda, dan Jepang. Modal usaha termasuk investasi lahan usaha, bangunan, peralatan, gudang penyimpanan produk, rumah produksi, tempat seminar, dan sumber daya manusia ditafsirkan berada pada kisaran Rp.1.000.000.000,- sampai dengan Rp.1.500.000.000,-.. Omset bulanan berkisar Rp.50.000.000,- s/d Rp.80.000.000,-. Produk endek dan songket Banjar Jerokapal yang diproduksi dengan harga Rp.2.000.000,- dikurangi ongkos karyawan Rp.100.000,- x 10 orang = Rp.900.000,- dengan biaya produksi bahan baku dan peralatan ± Rp.1.100.000,-. Perhari sekitar Rp.900.000.00 dipotong pajak hasil bersih penjualan produk.

Data di atas menunjukkan estimasi awal dukungan mitra sehingga dinilai siap untuk didorong dengan pelatihan dan pendampingan program kemitraan dari tim pelaksana di bawah payung LPPM Undiksha dengan UKM kerajinan tenun ikat dan endek Klungkung yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan endek di kawasan provinsi Bali.

Kemampuan untuk melakukan penawaran produk terhadap konsumen dapat dilakukan pendataan di awal program, di mana data dukung berdasarkan analisis situasi di lapangan dapat diketahui dari keterangan mitra UKM bahwa konsumen lokal khusus di daerah Bali sebanyak 2.600 kepala keluarga (KK) atau sekitar 3.800 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan 3.900 KK atau 5.875 jiwa dari delapan kabupaten di provinsi Bali, seperti: Badung, Kodya Denpasar, Gianyar, Bangli, Karangasem, Buleleng, Tabanan dan Negara. Kendala yang dihadapi mitra adalah banyak beredar dan diproduksi produk sejenis di pasaran. Mitra UKM memutar otak untuk mencari solusi dengan promosi untuk mencapai target menembus pasaran konsumen. Alternatif yang ditempuh mitra berupa menyediakan jasa layanan produk secara *offline* di rumah industri mitra sendiri, membuka lapak di tengah pasar Klungkung, termasuk membuka toko di kawasan Denpasar. Pengembangan jaringan pemasaran mitra tidak cukup di pesaran *offline* saja, namun mitra UKM Pertenunan Astiti juga menyasar pangsa pasar *online* dengan promosi produk melalui blog dengan identitas Widiastuti,A. (2005), UKM Pertenunan Astiti, dalam bentuk facebook mitra UKM mempublikasikan produk dengan ID sudira nyoman, dan kepemilikan website resmi dengan www.astitibali.com serta media gmail dengan username nyomansud@gmail.com.

Pemasaran offline diterapkan mitra di satu sisi, dan di sisi lain juga dilakukan penjualan secara online. Mitra UKM menjual produk secara *offline* dan *online*. Kedua mitra selain memasarkan produk ekspor melalui perantara *tour guide,* maupun eksportir, serta konsumen luar negeri yang langsung datang ke rumah produksi mitra, berpengaruh terhadapan perluasan pangsa pasar ekspor di tahun 2017-2018. Sejumlah UKM, salah satunya yaitu UKM Pertenunan Astiti berhasil menyasar pertambahan jumlah negara ekspor sebanyak 2 negara. UKM Mujur Sari yang dijadikan mitra pembanding telah berhasil merambah negara sasaran ekspor dari produk yang dipasarkan sejumlah 1 negara, jadi total negara yang mampu disasar, mitra 1 ada 4 negara dan mitra 2 menyasar 3 negara

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati

ISSN 2615-2924 (online)

selama pelaksanaan program pengembangan produk unggulan daerah Klungkung di tahun 2017-2018. Mursyd (2005), untuk pasar lokal mitra juga berhasil merambah konsumen dari instansi sekolah, Pemerintah Kabupaten, Dinas, salon, butin, dan masyarakat umum untuk pasaran *offline*.

METODOLOGI

Menurut hasil diskusi tim pengusul dengan kedua mitra UKM dianalisis dengan menggunakan teknik analisiseko-efesiensi yang oleh Soemarwoto (2001) bertujuan memperoleh efesiensi dari aspek ekonomi yang menyangkut keberlanjutan usaha menopang kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan yaitu pengamatan di sentra-sentra kerajinan tenun ikat; wawancara mendalam dengan narasumber, dari unsur perajin, pengusaha tenun ikat, dan pemerintah daerah; studi pustaka; dan focus group discussion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan para perajin untuk mengembangkan tenun ikat Kupang dimulai dari upaya penyediaan bahan baku yang murah dan mudah diperoleh, diversifikasi (pengayaan) produk, pengembangan teknologi pembuatan, peningkatan organisasi pengelolaan, sampai dengan upaya pemasarannya, yang dinilai dapat meningkatkan hasil yang lebih baik , Setiawan, B., & Suwarningdyah, R. N. (2014). Mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi oleh kedua mitra UKM Pengerajin Tenun Ikat Endek dan Songket dapat dijabarkan rancangan program menurut periode tahun yang direncanakan pemilihan solusi (IPTEKS) untuk mengatasi permasalahan prioritas yang berdasarkan kesepakatan agar dipecahkan.

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sebagian ± 65% kondisi melesuunya industri kreatif endek di pasaran. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau perguruan tinggi. Lama pelaksanaan kegiatan adalah 6 (enam) bulan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada proses evaluasi dengan melibatkan mitra. Kerangka pemecahan masalah yang akan di lakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi pendataan industri endek dan songket yang ada di Kabupaten Klungkung dan UKM tersebut masih meproduksi endek dan songkat hanya sebagai pakaian. Dengan diketahui masalah – masalah yang ada pada UKM tenun ikat endek dan songket, maka perlu direncanakan pemecahan masalah dengan mengadakan pembinaan untuk pengembangan UKM pengerajin tenun ikat endek dan songket Klungkung.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk penjadwalan adalah metode jalur kritis atau *critical path methods* (CPM). Metode ini merupakan bagian dari metode jaringan kerja yang berorientasi pada waktu penentuan jadwal dan estimasinya yang bersifat deterministik (pasti), Prastiwi, L. (2017:251). Dengan metode ceramah, diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh UKM dan masyarakat yang selalu berangkapan bahwa endek dan songket hanya dapat dimiliki oleh masyarakat kalangan ekonomi menengahh kecatas. Dengan kegiatan pembinaan ini dapat membawa prubahan pada peningkatan macam – macam hasil industri yang dapat dihasilkan. Keterkaitan pengabdian kepada masyarakat ini tidak ada keterkaitan dengan lembaga lain, untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka akan dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha Singaraja.

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati
ISSN 2615-2924 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, tim pelaksana program pengembangan produk unnggulan daerah pada tahun 2017-2018 telah melakukan pelatihan dan pendampingan pembukuan dengan sistem pencatatan rugi laba yang diinstalkan di komputer kedua mitra. Tim pelaksana pengabdian melaksanakan pelatihan pembukuan untuk memabantu memudahkan input data keuangan mitra. Sistem pembukuan yang dilatihkan dan diinstalkan ke dalam komputer mitra UKM Pertenunan Astiti dan UKM Mujur Sari adalah program Local Host, yakni pembukuan menggunakan XAMPP Control Panel V3.2.1 module Apache dan module MySQL. Item atau fitur-fitur yang tertera dalam sistem pembukuan diantaranya laporan penerimaan dan pengeluaran kas, harga pokok produksi, biaya atau upah tenaga kerja, dan laba rugi merupakan produk akhir dari sistem ini. Sistem penginputan data dapat dilakukan dengan menu plus (+) pada sistem yang diinput pada menu penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk rupiah (Rp). Menghitung harga produksi tersedia fitur produksi yang dapat diinput dalam periode dari awal bulan sampai akhir bulan (Januari-Desember) dalam setiap tahunnya dengan menu input persediaan awal dan total biaya produksi.

Meninjau dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia di bidang pengelolaan usaha, kondisi kedua mitra yang sudah sepuh sehingga memiliki keterbatasan mengoperasikan perangkat lunak, untuk menunjang proses peremajaan beregenerasi dari penerus usaha kerajinan tenun ikat, solusi alternatif dari tim pengabdian kepada masyarakat adalah melatihkan pekerja dan segenap jajaran pengurus pada UKM dalam pengadministrasian usaha diproduktifkan. Hasil mitra lebih sistematis dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga omset dari mitra dapat terukur, misalnya rata-rata mitra memeroleh omset ± 50-100 juta pertahun.

Pada saat pendampingan kapasitas produksi kepada mitra di tahun pertama pelaksanaan program 2017-2018, mitra kembali memberikan masukan untuk pelatihan di bidang desain produk dan pemasaran. Selama ini ada pendampingan dari beberapa instansi daerah terkait, dan perusahaan induk sejenis akan tetapi sifatnya musiman tidak kontinyuitas karena berlangsung pada saat diselenggarakan promo wisata maupun even-even mewajibkan menggunakan seragam produk lokal saja berlangsung pelaksanaannya sehingga tidak menumbuhkan pengembangan diri dan kemandirian mitra karena tidak didampingi sampai dengan tuntas. Program yang tidak tuntas dari instansi dan perusahaan sejenis lainnya diambil alih oleh Tim pengabdian kepada masyarakat untuk keberlanjutannya. Untuk meningkatkan perluasan program pengembangan pasar ekspor di tahun ke-2, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mitra menyusun MuO antara Undiksha dan UKM dalam rangka meninadaklanjuti program yang belum tuntas oleh instansi dan perusahaan induk sejenis lainnya.

Program yang dimaksudkan belum tuntas, misalnya: dibantu melakukan pagelaran pameran tapi hanya satu kali, tidak ada keberlanjutan setelah kegiatan pameran. Mitra pernah dimintakan untuk membuat produk dengan motif yang ditentukan akan tetapi tidak boleh dipasarkan, kalau dicermati kondisinya justru merugikan mitra. Menyikapi kondisi mitra yang demikian, ketidaktuntasan program kerja yang dilakukan oleh dinas terkait dan perusahaan induk sejenis sebelumnya, solusi yang ditawarkan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat kepada mitra pada tahun 2017 (1) UKM Pertenunan Astiti sudah pernah diberikan bantuan oleh dinas terkait untuk menyelenggarakan pameran dalam skala lokal, nasional, maupun global selama 2 kali kegiatan. Mitra UKM Mujur Sari, diberikan pendampingan pagelaran pameran oleh instansi terkait baru sebatas dalam skala lokal daerah, belum mampu mengiikuti even nasional, dan global karena selama ini even yang mampu diikuti sebatas skala lokal yatu Pameran Gema Santhi yang diselenggarakan di Kabupaten Klungkung. Oleh karenanya, untuk mewujudkan pemerataan program pagelaran pameran kerajinan bagi mitra, fokus tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat membantu pagelaran pameran dengan memprioritaskan terlebih dahulu membantu mitra kedua UKM Mujur Sari yang sudah terselenggara pada tahun 2017-2018, dan ditingkatkan lagi pelaksanaannya d tahun 2019.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyambut era perdagangan bebas yang diwarnai oleh kompetisi yang bersifat kompetitif. Menstimulus perguruan tinggi, yaitu

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati

ISSN 2615-2924 (online)

Undiksha di bawah LPPM Undiksha untuk melaksanakan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat kepada mitra sesuai dengan tingkat kebutuhan. Mitra UKM pertenunan Astiti dan UKM pertenunan Mujur Sari di Kabupaten Klungkung dalam rangka mendukung pengembangan pasar ekspor, tim pelaksana pelaksana pengabdian kepada masyarakat di tahun 2018 mempersiapkan keterampilan dan pengetahuan anggota UKM untuk menguasai kemampuan berkomunikasi yang baik, agar mampu bersaing dan memanfaatkan peluang pangsa pasar manca negara dalam memasarkan produk.

Diperlukan suatu cara untuk membantu mempersiapkan mitra UKM agar siap menghadapi persaingan global untuk mampu menembus pasar ekspor yang lebih luas (Riyad, 2001 : 15), hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan bahasa yang relevan dengan mitra seperti kemampuan dasar bahasa Inggris dalam transaksi jual-beli. Dalam prosesnya, tujuan kegiatan pelatihan tidak akan tercapai dengan maksimal tanpa adanya media yang digunakan selama proses pembelajaran. Rohmat (2010) menyatakan bahwa media berfungsi untuk menghindari hambatan atau gangguan komunikasi dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar. Ada beberapa jenis media pembelajaran (instructional media) yang dapat digunakan oleh pengajar atau instruktur dalam proses belajar mengajar seperti yang disebutkan oleh Harmer (2007) yaitu benda-benda nyata (realia), gambar (pictures), buku (coursebooks), papan tulis (boards), OHP (Overhead Projector), bagan (flipcharts) dan presentasi dengan menggunakan teknologi komputer (computer-based presentation technology). Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, tim menawarkan sebuah solusi yaitu memberikan pelatihan kemampuan bahasa Inggris dasar dalam jual-beli. Pelatihan tersebut terdiri dari 2 kegiatan, yaitu 1) penjabaran umum tentang pemberian pengetahuan awal tentang apa dan bagaimana bahasa Inggris dasar yang digunakan dalam transaksi jual-beli dilaksanakan dan strategi dalam menguasai *Listening, Grammar*, dan *Reading* yang disajikan dalam setiap percakapan jual beli dan 2) soal latihan dan pembahasannya.

Di bidang perijinan tim pelaksana mengadakan Fokus group discussion yang bertajuk tehnik advokasi dan perijinan usaha yang tim pelaksana P2M realisasikan untuk melatih dan mendampingi mitra dalam pengurusan ijin usaha, dan bentuk regulasi sejenis lainnya sehingga mitra UKM memperoleh wawasan bahwa mengurus ijin itu simple dan mudah dan bisa dilakukan secara online untuk menjamin kelayakan usaha yang dijalankan. Temuan dan inovasi pengabdian berupa inovasi desain di ahir program tim pelaksana melakukan pendampingan pengurusan paten. Merujuk dari arikel Kustiari R. (2016), Pesatnya perkembangan produksi kopi dunia telah menyebabkan terjadinya kelebihan pasokan kopi dunia sehingga mengakibatkan persaingan antar negara produsen menjadi semakin ketat dan pada akhirnya harga cenderung tertekan. Oleh karenanya jaminan perlindungan hukum terhadap kelayakan menjalankan usaha dapat melindungi pengerajin dari persaingan usaha yang tidak sehat di pasaran.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan tenun ikat endek dan songket Klungkung, maka Tim Pelaksana P2M LPPM Undiksha mengumpulkan data sebagai laporan dan evaluasi dalam hal kegiatan dapat disimpulkan : hasil pembinaan dan konsultasi terlihat bahwa para pekerja di masing-masing UKM selama ini menerapkan manajemen pembukuan, produksi, dan pemasaran yang masih bersifat manual belum sistematis; pengurusan ijin usaha untuk sebagaian UKM masih dipahami awam dan belum jelas tehnik dan mekanisme pengurusannya; dan masih ketergantungan pada jasa toru guide yang justru dapat mengurangi omset mitra. Temuan selama program berjalan, UKM kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung didata hanya mengetahui bahwa hasil dari songket hanya di produk untuk pakaian, Eskak, E., & Nugroho, A. A. (2016), dari penyuluhan dan konsultasi terlihat bahwa karyawan tenun ikat endek dan songket Klungkung sangat mengingin adanya tindak lanjut dari pembinaan pengembangan

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati
ISSN 2615-2924 (online)

usaha dan pengembangan varian desain tenun menjadi varian produk yang dapat meningkatkan nilai tambah penghasilan bagi mitra UKM.

1. Pelaksanaan program P2M UKM Kerajinan Tenun Ikat Endek dan Songket Klungkung Tahun Ke-1 dan 2 secara umum sudah dilaksanakan dengan baik. Ke dua mitra saat ini sudah memperoleh pemahaman tentang pengetahuan dasar bahasa Inggris pemasaran produk, tehnik merancang desain, dan promosi produk lewat program pameran dan mekanisme pengurusan ijin.
2. Partisipasi mitra sangat baik hal ini dapat dilihat dari antusiasme UKM dalam menerima pelatihan dan pendampingan oleh tim pelaksana P2M yang dilaksanakan dan dengan tekun mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat dlihat dari antusias mitra dalam mempersiapkan tempat dan partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh Tim P2M.
3. Pemahaman dan peningkatan ketrampilan mendesain sudah dipraktekan dengan memberikan bantuan kepada mitra dalam rangka inovasi produk kain menjadi produk busana dan aksesoris lainnya.
4. Promosi tenun ikat endak dan songket Klungkung menyasar pasar manca negara sangat didukung oleh partisipasi mitra UKM dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas kerajinan tenun ikat endek dan songket Klungkung secara berkelanjutan.

Saran

Pelaksanaan keberlanjutan program tim pelaksana dan mitra UKM selalu koordinasi dan tahapan yang kurang dari pelatihan disempurnakan pada tahap pendampingan oleh tim pelaksana PPPE secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan peran mitra dalam kegiatan yang telah disepakati pelaksanaannya antara tim pelaksana P2M dengan mitra UKM sampai program ini tuntas dan bermanfaat serta berkesinambungan di tingkat mitra UKM. Perluasan jaringan kemitraan dengan para eksportir yang tergabung dalam kelompok pengerajin tenun ikat endek dan songket Klungkung dapat menjadi referensi utama hubungan kemitraan untuk mengembangkan jaringan pasar tenun manca negara.

REFERENSI

Asmarani Dinda Estika. 2006. *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik Pada Industri Kecil Menengah Tenun Ikat Di Troso, Jepara)*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Ellinielwaty Nurpeni, Abdul Mirad. 2013. *Pembinaan Promosi Tenunan Songket Winda Oleh Bidang Industri Dan Kerajinan Disperindag Pekanbaru.* Jurnal NIARA vol. 1 No. 2 Th. 2013(Edisi Khusus). Diakses Hari Minggu, 18 Nopember 2018, pukul 14.00 Wita.

Eskak, E., & Nugroho, A. A. (2016). Kreasi Batik Kupang. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, *33*(1), 45-54.

Google Map. *Peta Pulau Bali, Kabupaten Gianyar.* Diakses pada tanggal 19 Desember 2017. Pukul 18.00 Wita.

Prastiwi, L. (2017). Penerapan metode jalur kritis atau critical path method (cpm) penentuan waktu optimal dalam proses pembuatan kerajinan tenun ikat tradisional kupang ntt. *SOULMATH*, *4*(5).

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati

ISSN 2615-2924 (online)

Kustiari, R. (2016, August). Perkembangan pasar kopi dunia dan implikasinya bagi Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 25, No. 1, pp. 43-55).

Mursyd, M. 2005.*Manajamen Pemasaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan, B., & Suwarningdyah, R. N. (2014). Strategi pengembangan tenun ikat kupang provinsi nusa tenggara timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *20*(3), 353-367.

Soemarwoto, Otto. 2001. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan.* Jakarta: Penerbit Djambatan.

Riyadi, I.B.(2001)."*Perijinan dan Sertifikat Industri Kecil dan Menengah*. Juni 2001,Yogyakarta.

Widiastuti,A. (2005)."*Analisis Efisiensi Pemanfaatan Input dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Industri Kecil Tenun Ikat Troso*".Tesis. Mei. Dikases Minggu, 18 Nopember 2018, pukul 22.40 Wita.

Copyright © 2018, Ni Ketut Sari Adnyani; I Gusti Ayu Purnamawati
ISSN 2615-2924 (online)